

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di satuan pendidikan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah mempunyai arti penting bagi pendidikan secara keseluruhan. Keberadaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik jasmani anak, melainkan memberikan pengalaman dibidang kognitif, afektif, psikomotor dan fisik bagi anak. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu ditangani sungguh-sungguh dan juga memperhatikan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang suasana pembelajaran yang kondusif.

Bidang studi ini dapat mengembangkan aspek-aspek potensi yang lebih luas bila dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya. Penjaskes tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik peserta didik saja, tetapi dapat

juga mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan bersikap mental terhadap perkembangan peserta didik.

Dengan adanya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah membuktikan bahwa olahraga merupakan unsur pembinaan yang harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun kesehatan jasmani dan rohani, memupuk watak disiplin dan sportifitas serta meningkatkan pengembangan prestasi olahraga yang dapat meningkatkan rasa kebangsaan yang perlu dimasyarakat. Penilaian utama dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagaimana membuat anak senang dan gembira dalam melakukan aktifitas gerak, sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak dicapai dan diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan disajikan.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu memahami bagaimanasuatu keterampilan dipelajari sehingga tingkatannya semakin lebih tinggi. Penyelenggaraan pendidikan jasmani di Sekolah berorientasi kepada pengenalan serta pelaksanaan berbagai macam kegiatan gerak dasar dalam kaitannya untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum.

Pembelajaran penjasorkes dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu pelajaran yang bersifat praktek dan bersifat teori. Materi kurikulum yang bersifat praktek diklasifikasikan terdiri dari berbagai cabang olahraga, seperti; permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktifitas ritmik, senam, pendidikan luar kelas dan pendidikan

kesehatan. Cabang olahraga seperti bola voli, sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja dapat dimainkan oleh anak-anak sampai dewasa. Di sekolah, cabang olahraga tersebut dimainkan oleh siswa mulai sekolah dasar, lanjutan pertama, menengah, sampai perguruan tinggi. Usaha untuk tercapainya prestasi, khususnya olahraga bulu tangkis, perlu latihan teknik yang tepat bagi pemula khususnya siswa untuk penguasaan teknik dasar yang sempurna.

Guru yang kreatif akan mampu menjalankan tugas, menguasai materi, memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi alat yang ada sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan.

Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani adalah permainan bulutangkis, Permainan bulutangkis selalu berkaitan dengan momentum dimana ketepatan waktu untuk secepat mungkin berada pada posisi yang tepat. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani membutuhkan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran bermain yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.

Permainan bulutangkis banyak sekali bentuk penguasaan teknik dasar yang harus dikuasai. Penguasaan teknik dalam permainan bulutangkis terdiri dari: cara memegang raket, pukulan, gerakan kaki, sikap dan posisi badan, posisi badan ketika memukul, service (*service forehand dan backhand service*). Dari sekian teknik dasar yang ada, yang paling dominan dipakai dalam bermain adalah service atau *service Forehand*.

*Service Forehand* menjadi salah satu pilihan pemain untuk menyerang lawan, dengan melakukan *service forehand* maka lawan akan sulit untuk menerima *shuttlecock* dengan catatan *shuttlecock* melambung tinggi dan mengarah ke garis belakang area

lawan, maka yang terjadi lawan tidak dapat menyerang karena kesulitan untuk menerima *service forehand*. Berdasarkan jarak pukulan dan jatuhnya bola *service forehand* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu *long service forehand* dan *short service forehand*. Pada penelitian ini kedua jenis *service forehand* tersebut dapat digunakan dan diaplikasikan pada metode permainan yang nantinya akan dibuat.

Untuk menguasai teknik *service forehand* ini diperlukan berbagai siasat atau strategi untuk mempelajari teknik tersebut. Banyak sekali macam-macam siasat yang dapat membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu agar siswa mampu menguasainya. Untuk menghasilkan *service forehand* yang baik, peneliti akan memberikan suatu perlakuan strategi model *service forehand* bulutangkis yang berbeda dengan strategi yang sudah dilaksanakan, namun bukan berarti strategi model itu tidak baik tetapi siswa SMA FUTURE GATE merasa jenuh dan monoton dengan pembelajaran yang diberikan, dalam hal ini justru peneliti ingin mencoba dengan beberapa strategi model yang berbeda dalam melakukan *service forehand* dan penguasaan Teknik yang baik dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model pembelajaran *service forehand* bulutangkis pada siswa kelas XI SMK FUTURE GATE Bekasi, sebagai salah satu alternatif pembelajaran penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan tujuan yang utama dari model ini adalah dapat meningkatkan aktifitas gerak serta meningkatkan kualitas *service forehand* pada siswa.

## B. Fokus Penelitian

Agar tercapainya hasil yang optimal dari proses pembelajaran pada penguasaan teknik *service forehand* pada siswa. Maka fokus masalah pada penelitian ini adalah Model pembelajaran *Service Forehand* Pada Siswa/i Kelas XI SMA FUTURE GATE Bekasi.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Model pembelajaran *Service Forehand* Pada Siswa/i Kelas XI SMA FUTURE GATE Bekasi?

## D. Kegunaan Hasil Penelitian

Di harapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada para guru dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes, khususnya dalam keterampilan *service forehand*. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antarlain :

1. Merubah teknik dasar *service forehand* bulu tangkis menjadi lebih baik melalui model pembelajaran yang baru.
2. Sebagai masukan guru untuk memberikan materi pembelajaran teknik dasar *service forehand* bulutangkis.
3. Memperluas pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya pada materi *service forehand* bulutangkis.
4. Membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran *service forehand* yang menarik dengan baik dan benar.
5. Memberikan suasana baru bagi para siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

6. Mengoptimalkan dan memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
7. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang pembelajaran penjas khususnya pada keterampilan teknik dasar *service forehand* bulutangkis



